

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN MIMIKA

Shandy Eka Prastya¹, Selmi Tandi Lembang², Josael Maatoke³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Jalan. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Pasal Sentral, Timika, 99910, Indonesia
shandyekaprastya@gmail.com, selmitandilembang@gmail.com,
divensadly123@gmail.com

Keywords:

Foreign Investment, Regional Original Income, Income Inequality, Human Development Index

Kata Kunci:

Penanaman Modal Asing, Pendapatan Asli Daerah, Ketimpangan Pendapatan, Indeks pembangunan Manusia

Abstract

This study aims to determine the influence of foreign investment, regional original income, and income inequality in the human development index in Mimika Regency, both partially and simultaneously. The method used in this study is associative. The data collection technique employed by the researchers is documentation. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that foreign investment, regional original income, and income inequality partially do not significantly affect the human development index in Mimika Regency. However, simultaneously, foreign investment, regional original income, and income inequality significantly affect the human development index in Mimika Regency.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, pendapatan asli daerah dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing, ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika dan secara simultan penanaman modal asing, pendapatan asli daerah dan

ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu agenda utama dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat di berbagai negara. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan manusia, yang mencakup tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan indeks pembangunan manusia menunjukkan keberhasilan pembangunan manusia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Indeks pembangunan manusia tidak hanya menjadi tolak ukur kualitas hidup suatu masyarakat tetapi juga menjadi pedoman bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari aspek ekonomi, sosial, dan pemerataan distribusi pendapatan.

Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia secara merata di seluruh wilayahnya. Meski terdapat peningkatan indeks pembangunan manusia secara nasional, kesenjangan antar daerah masih menjadi permasalahan yang signifikan. Wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya alam, seperti Papua, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, potensi ini sering kali tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan. Kabupaten Mimika, yang merupakan salah satu daerah strategis di Papua, menjadi contoh konkret dari dinamika pembangunan manusia di daerah kaya sumber daya alam.

Kabupaten Mimika memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dengan keberadaan sektor pertambangan yang signifikan. Pendapatan daerah dari sektor ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, beberapa faktor seperti penanaman modal asing (PMA), pendapatan asli daerah (PAD),

dan ketimpangan pendapatan menjadi varabel penting yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika.

Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2013	69.50
2014	70.40
2015	70.89
2016	71.64
2017	72.42
2018	73.15
2019	74.13
2020	74.19
2021	74.48
2022	75.08

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun 2013-2022.

Kabupaten Mimika, yang terletak di Provinsi Papua, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dengan keberadaan sektor pertambangan yang signifikan. Tabel 1 diatas menunjukkan data indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Mimika mengalami tren peningkatan selama periode 2013-2022, dari 69,50 pada tahun 2013 menjadi 75,08 pada tahun 2022. Namun, peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor ekonomi, seperti penanaman modal asing (PMA), pendapatan asli daerah (PAD), dan ketimpangan pendapatan.

Tabel 2. Data Penanaman Modal Asing

Tahun	Penanaman Modal Asing (Rp)
2013	31.820.731.600
2014	16.507.230.600
2015	11.197.484.200
2016	13.395.748.800
2017	24.718.216.600
2018	14.341.748.400

2019	10.781.393.000
2020	7.199.956.400
2021	19.547.224.200
2022	16.903.782.000

Sumber: *National Single Window of Investment* Tahun 2013-2022.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Penanaman modal asing dapat meningkatkan investasi di berbagai sektor, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong transfer teknologi. Namun, berdasarkan data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai penanaman modal asing di Kabupaten Mimika cenderung fluktuatif selama periode 2013-2022, dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 31,82 miliar pada tahun 2013 dan menurun menjadi Rp. 16,90 miliar pada tahun 2022. Penurunan nilai penanaman modal asing ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, serta faktor internal, seperti stabilitas investasi di daerah Kabupaten Mimika.

Tabel 3. Data Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
2013	138.725.043.970
2014	185.317.260.669
2015	332.182.531.621
2016	305.372.673.108
2017	366.471.582.446
2018	342.125.805.716
2019	310.710.000.000
2020	311.450.000.000
2021	891.290.000.000
2022	1.089.120.000.000

Sumber: Alama, F. S. & Bakar, A. (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Mimika menunjukkan tren peningkatan signifikan selama periode yang sama. Pada tahun 2013, pendapatan asli daerah tercatat sebesar Rp. 138,72 miliar, sedangkan pada tahun 2022 meningkat drastis menjadi Rp. 1,08 triliun. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi lokal.

Namun, tingginya pendapatan asli daerah tidak selalu sejalan dengan pemerataan pembangunan, terutama jika distribusi pendapatan tidak merata di masyarakat.

Tabel 4. Data Rasio Gini

Tahun	Rasio Gini (%)
2013	0.299
2014	0.340
2015	0.333
2016	0.289
2017	0.325
2018	0.263
2019	0.293
2020	0.339
2021	0.349
2022	0.315

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun 2013-2022.

Ketimpangan pendapatan, yang diukur melalui Rasio Gini, menjadi tantangan lain yang harus dihadapi Kabupaten Mimika. Berdasarkan tabel 4 diatas, selama periode 2013-2022, Rasio Gini di Kabupaten Mimika pada tahun 2013 sebesar 0,299 dan pada tahun 2022 sebesar 0,315. Dari data ini menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup signifikan, dan angka ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat, yang berdampak negatif pada kualitas pembangunan manusia. Ketimpangan ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara langsung tetapi juga berdampak pada pencapaian indeks pembangunan manusia (IPM) yang berkelanjutan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, pendapatan asli daerah, dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupeten Mimika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran emperis mengenai sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi pembangunan manusia di daerah tersebut, serta menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan pembangunan manusia secara berkelanjutan.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode asosiatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bermaksud untuk mengukur penanaman modal asing, pendapatan asli daerah, dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika. Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif, data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka seperti data IPM, data PMA, data PAD, dan data Rasio Gini. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dan untuk menyelesaikan masalah maka instrumen alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda secara parisal dan secara simultan dengan menggunakan IMB SPSS 25. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_n + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
X ₁	= Penanaman Modal Asing
X ₂	= Pendapatan Asli Daerah
X ₃	= Ketimpangan Pendapatan
b ₀	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b _k	= Koefisien regresi
e	= Error term/galat

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam memutuskan ketika uji normalitas data yaitu jika tingkat signifikan > 0,05 maka perhitungan residual berdistribusi normal, dan apabila tingkat signifikan < 0,05 bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 5. Uji Normalitas**Tes Kolomogorov-Smirnoc Satu Sampel**

Nilai Residual

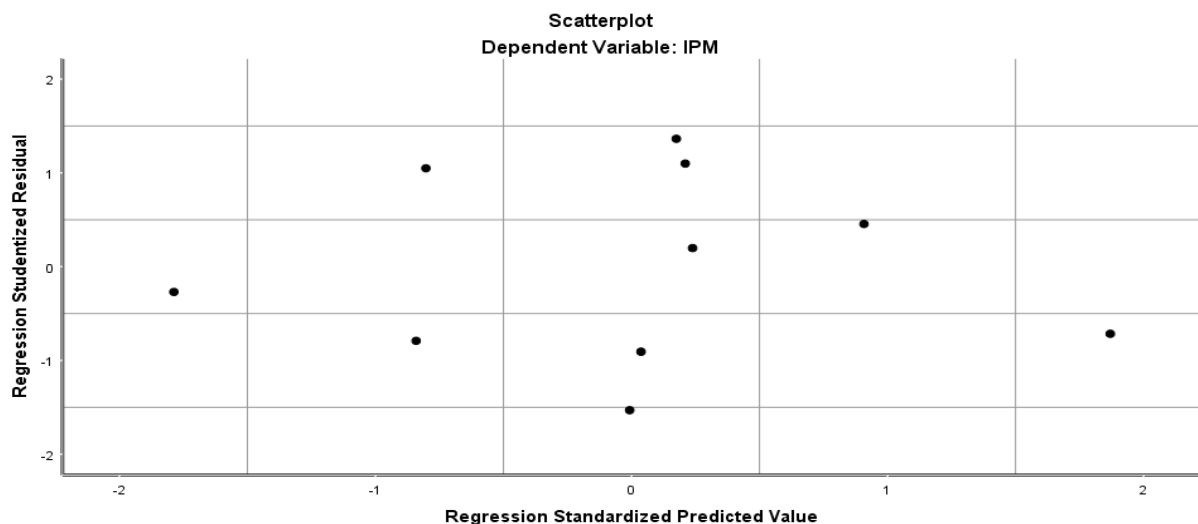
N	10
Statistik Tes	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji normalitas diatas, nilai signifikasi adalah 0,164 yang lebih besar dari nilai alpha ($0,164 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan penguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke varian residual lainnya. Dalam pengujian heteroskedastisitas pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS:

**Gambar 1. Scatterplot**

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada gambar 1 uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan pola sebaran plot tidak terbentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dikarenakan tidak adanya pola tertentu dalam distribusi titik-titik tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian dengan tujuan untuk memastikan apabila terdapat interkolerasi antar variabel independent. Metode yang digunakan adalah kalau angka Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak adanya masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Penanaman Modal Asing (X1)	.999	1.001
Pendapatan Asli Daerah (X2)	.936	1.068
Ketimpangan Pendapatan (X3)	.936	1.069

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas diatas X1 mempunyai tolerance $0,999 > 0,1$ dan VIF $1,001 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas. X2 mempunyai tolerance $0,936 > 0,1$ dan VIF $1,068 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas. X3 mempunyai tolerance $0,936 > 0,1$ dan VIF $1,069 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas,

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode 1 dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah atokorelasi. Berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
-------	---------------

1	1.038
---	-------

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji autokorelasi diatas, memperlihatkan angka Durbin Watson sebesar $1,038 > 0,05$ dan jumlah data $(n) = 10$ serta $k = 3$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta memahami interaksi antara variabel-variabel tersebut (Iba, Z. & wardhana, A. 2024). Pengukuran pada variabel penanaman modal asing (X_1), pendapatan asli daerah (X_2), dan ketimpangan pendapatan (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Mimika.

Uji t (Parisal)

Uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual (parisal) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika nilai probabilitas $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,447. Kriteria hipotesis pengujiannya adalah:

Berikut disajikan hasil uji t (parisal) dengan menggunakan bantuan SPSS berikut:

Tabel 8. Uji t (Parisal)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	15.254	0.000
	Penanaman Modal Asing (X_1)	-1.950	0.099
	Pendapatan Asli Daerah (X_2)	3.290	0,017
	Ketimpangan Pendapatan (X_3)	-0.644	0.543

Sumber: Hasil Outout SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh Penanaman Modal Asing (X_1) Terhadap IPM (Y)

Variabel penanaman modal asing (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,950 < 2,477)$ dengan taraf signifikannya $0,099 > 0,05$. Dengan demikian secara parisal penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_2) Terhadap IPM (Y)

Variabel pendapatan asli daerah (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,290 > 2,477)$ dengan taraf signifikannya $0,017 < 0,05$. Maka dari hasil ini secara parisal pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan (X_3) Terhadap IPM (Y)

Variabel ketimpangan pendapatan (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,644 < 2,477)$ dengan taraf signifikannya $0,543 > 0,05$. Maka dari hasil ini secara parisal ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji statistik untuk memeriksa kelayakan model regresi dan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut disajikan hasil uji F (simultan) dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 9. Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
	Regresion	23.642	4.956	0.046 ^b
1	Residual	9.541		
	Total	33.183		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh F_{tabel} sebesar 3,71. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas menunjukkan F_{hitung} sebesar 4,956 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,71 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dari hasil ini dapat dikatakan bahwa Penanaman Modal Asing (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), dan Ketimpangan

Pendapatan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Dengan demikian model regresi yang terbentuk adalah model yang baik.

Uji R Square

Uji R Square adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji R Square dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 10. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.844 ^a	0.712	0.569	0.569

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji R Square diatas, nilai R Square sebesar 0,569 yang menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Ketimpangan Pendapatan (X3), dan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,569 atau 56,9% sedangkan sisanya 0,431 atau 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa secara parisal penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika. Hal ini dapat disebabkan oleh investasi asing yang lebih banyak diarahkan ke sektor pertambangan yang menghasilkan pendapatan besar, namun kurang berdampak pada sektor-sektor sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Syahrudin (2018), yang menyatakan bahwa investasi asing sering kali tidak berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat jika tidak difokuskan pada sektor strategis pembangunan manusia. Senada dengan ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry & Tuasela (2023) menyoroti bahwa penanaman modal asing disektor ekstratif sering kali tidak berkontribusi signifikan terhadap indeks pembangunan manusia karena manfaatnya terbatas pada kelompok

tertentu. Namun penelitian Todaro & Smith (2012) menunjukkan bahwa penanaman modal asing dapat berdampak positif melalui transfer teknologi, meskipun efeknya tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan asli daerah yang optimal memungkinkan pemerintah daerah meningkatkan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putry & Tuasela (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas publik. Selain itu, studi penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Bakar (2022) juga menemukan bahwa pendapatan asli daerah yang kuat berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan manusia di daerah kaya sumber daya alam. Teori Kuncoro (2013) menyatakan bahwa pendapatan daerah merupakan kunci dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa secara parsial ketimpangan pendapatan yang diukur melalui rasio gini tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Mimika, ketimpangan belum menjadi hambatan utama dalam peningkatan indeks pembangunan manusia, meskipun dampak ketimpangan bisa lebih terasa pada jangka panjang.

Hasil ini tidak sejalan atau konsisten dengan teori Kuznets (1955), yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan sering menjadi hambatan bagi pembangunan manusia, terutama di negara berkembang. Namun, penelitian Faisal & Bakar (2022) menunjukkan bahwa di daerah kaya sumber daya, seperti Mimika, ketimpangan pendapatan sering kali tidak langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia karena akses masyarakat terhadap layanan publik tertentu masih cukup baik meskipun terjadi ketimpangan.

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Pendapatan Asli Daerah dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, variabel penanaman modal asing, pendapatan asli daerah, dan ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel ekonomi tersebut memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pembangunan manusia yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alama & Bakar (2024), yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, dan ketimpangan pendapatan memiliki efek kumulatif yang signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Mimika. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Putry & Tuasela (2023) menunjukkan bahwa pembangunan manusia di daerah, dan distribusi pendapatan. Teori Todaro & Smith (2012) juga menegaskan pentingnya keterpaduan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, hanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mimika, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan ketimpangan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan PAD dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, sementara PMA dan ketimpangan pendapatan dapat memberikan kontribusi positif bila dikelola secara integratif. Penelitian ini memperkuat teori pembangunan ekonomi yang menekankan pentingnya sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam pembangunan manusia. Hasil ini juga mencetuskan peluang teori baru terkait pentingnya mengarahkan investasi asing ke sektor-sektor strategis untuk mendukung pembangunan manusia secara langsung. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan perlunya pendekatan

berbasis kebijakan inklusif untuk mengurangi dampak negatif ketimpangan pendapatan terhadap pembangunan manusia.

SARAN

Untuk tindakan praktis, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan PAD agar manfaatnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Selain itu, kebijakan harus dirancang untuk mendorong alokasi investasi asing ke sektor yang memiliki dampak langsung terhadap IPM, seperti pendidikan, dan kesehatan. Upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan melalui program inklusif juga harus menjadi prioritas. Bagi pengembangan teori, penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara PMA dan pembangunan manusia di konteks lokal, terutama dengan mempertimbangkan sektor-sektor strategis. Penelitian lanjutan juga diharapkan untuk memasukkan variabel lain, seperti pengaruh stabilitas politik atau kualitas tata kelola pemerintahan, yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alama, F. S., & Bakar, A. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(1): 53-68.
- BPS Provinsi Papua. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten atau Kota 2013-2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS Provinsi Papua. (2023). *Rasio Gini Menurut Kabupaten atau Kota 2013-2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- Faisal, M. N., & Bakar, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(2): 83-100.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Muqqorobin, M. & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- National Single Window of Investment*. Penanaman Modal Asing Kabupaten Mimika. Tahun 2013-2022.
- Novitasari, N. I., Suharto, & Arintoko. (2021). Pengaruh Keluhan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1): 239-244.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. *The American Economic Review*, 45(1): 1-28.

- Lumi, A. N. M., Kindangen, P., & Rorong, I. P. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada 8 Kabupaten di Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(2): 69-93.
- Nuryadi, et al. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Putry, A. T. D., & Tuasela, A. (2023). Analisis Pengaruh Peertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 3(2): 105-122.
- Rosyid, & Lukito, L. E. (2019). Hubungan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. *Simposium Nasional Multidisiplin*, 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syahrudin, S. (2018). *Investasi Asing dan Ketimpangan Ekonomi di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, R. M., et al. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1): 168-182.
- Tulus, T. H. (2014). *Ekonomi Regional dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.